

## Adaptasi Finansial Teknologi Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Ekonomi Lokal

Chatrine Indah Faradina<sup>1</sup>, Annas Dzaky Prihandhika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik STIA LAN Jakarta

[chatrineindah04@gmail.com](mailto:chatrineindah04@gmail.com); [annasagv@gmail.com](mailto:annasagv@gmail.com)

### Abstrak

Persaingan usaha pada industri ekonomi lokal kian meningkat. Melalui teknologi, internet hadir sebagai katalisator peningkatan daya saing industri ekonomi lokal. Keberadaannya yang memiliki banyak manfaat menyebabkan industri ekonomi lokal harus beradaptasi khususnya dengan finansial teknologi. Finansial teknologi ini diyakini dapat membentuk pelaku industri ekonomi lokal dalam memperluas jangkauan pasarnya hingga perluasan kesejahteraan melalui dampak UMKM yang salah satunya ialah sebagai lapangan pekerjaan. Akan tetapi, di samping manfaatnya yang beragam, keberadaan teknologi juga dapat menjadi tantangan bagi para pelaku industri ekonomi lokal diantaranya ialah terbatasnya akses digital, ketergantungan teknologi, dan isu kebocoran data sehingga diperlukan intervensi pemerintah untuk mewujudkan ekosistem digital yang kondusif dalam rangka mendukung adaptasi finansial teknologi sebagai strategi peningkatan daya saing industri ekonomi lokal. Penelitian ini ditulis menggunakan metode penelitian cross sectional dengan mengumpulkan data melalui survey literatur dengan mengumpulkan data dan sumber tertulis seperti artikel jurnal, penelitian terdahulu, laporan, serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini dimana metodologi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis adaptasi finansial teknologi sebagai strategi peningkatan daya saing industri ekonomi lokal di Indonesia.

**Kata Kunci:** Teknologi, Industri Ekonomi Lokal, UMKM.

## *Financial Technology Adaptation as a Strategy to Improve the Competitiveness of Local Economy Industries*

### Abstract

*Business competition in local economy industry is increasing. Through technology, the internet has emerged as a catalyst for increasing the competitiveness of local economic industries. Its existence which has many benefits causes the local economic industry to adapt, especially with financial technology. especially with financial technology. This financial technology is believed to be able to form local economic industry players in expanding their market reach to welfare expansion through the impact of MSMEs, one of which is MSMEs. to the expansion of welfare through the impact of MSMEs, one of which is employment. However, in addition to its various benefits, the existence of technology can also be a challenge for local economic industry players, including limited digital access. including limited digital access, technology dependence, and data leakage issues. technology, and the issue of data leakage so that government intervention is needed to create a conducive digital ecosystem in the context of to create a conducive digital ecosystem in order to support financial adaptation of technology as a strategy to increase the competitiveness of local economic industries. local economy industry. This research was written using a cross sectional research method by collecting data through a literature survey by collecting data and written sources such as journal articles, previous research, reports, and journals that are relevant to this research where this methodology is used to obtain the information needed to analyze the adaptation of local economic industries. to obtain the information needed to analyze the adaptation of financial technology as a strategy to increase the competitiveness of the local economy industry in Indonesia. industry in Indonesia.*

**Keywords:** Technology, Economic Industry, Local Economy Industry, MSMEs.

## A. PENDAHULUAN

Keberadaan industri ekonomi lokal semakin menjamur dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dahulu, bisnis skala kecil seringkali dianggap kurang mampu bersaing dengan korporasi besar. Namun, dengan dukungan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang mengutamakan produk lokal, industri ekonomi lokal kini semakin berdaya saing. Pertumbuhan bisnis online, media sosial, dan pasar daring telah memberikan kesempatan bagi industri ekonomi lokal atau UMKM untuk memperluas pasar, bahkan hingga ke mancanegara. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya mendukung produk lokal juga mendorong pertumbuhan atas permintaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri ekonomi lokal.

Laporan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa lebih dari 60 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini memainkan peran penting dalam memberikan dukungan kepada lebih dari 97% tenaga kerja. Industri ekonomi lokal ini meningkatkan daya saing produk dalam negeri dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di tengah tantangan dunia. Pada tahun 2023, UMKM akan menyumbang sekitar 61% dari PDB Indonesia, dan sekitar 117 juta orang, atau 97% dari tenaga kerja nasional, menurut Kadin Indonesia. Menurut Kadin Indonesia, UMKM saat ini menghadapi banyak tantangan, termasuk inovasi, teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas, pembiayaan, dan peningkatan kinerja dan kualitas sumber daya manusia. UMKM tidak hanya berperan dalam menyediakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi tulang punggung perekonomian di berbagai daerah. Selain itu para pengusaha yang mengelola UMKM dikenal mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren pasar dan kebutuhan konsumen, mampu mengambil keputusan berbasis risiko dan tidak ada perbedaan secara gender berkaitan dengan hal tersebut (Agustina dan Pradesa, 2020; Agustina et al.,

2021). Sementara produk-produk lokal yang unik dan berkualitas seringkali menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen, baik domestik maupun mancanegara (Mursalim et al., 2020). Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pertumbuhan UMKM, seperti kemudahan akses permodalan, pelatihan, dan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi industri ekonomi lokal sangat besar dan perlu terus dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Internet telah menjadi kebutuhan dasar di era digital karena memungkinkan akses informasi yang tak terbatas, komunikasi yang efisien, dan peluang untuk belajar dan berkembang di berbagai area baik privat maupun publik (Suryanto et al., 2022; Setiadi et al., 2023; Harahap dan Zulvia, 2023). Di sisi lain, internet telah mengubah lanskap ekonomi global secara drastis dengan memaksa industri ekonomi lokal untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Di Indonesia, tingkat penetrasi internet menunjukkan tren yang terus meningkat. Penetrasi internet pada tahun 2023 mencapai 78,19 persen, dengan sekitar 215,63 juta pengguna dari 275,77 juta orang, naik dari 77,02 persen pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh kebutuhan masyarakat akan akses internet, terutama karena pandemi COVID-19 mempercepat pergeseran ke aktivitas digital. Pada tahun 2024, penetrasi internet diperkirakan mencapai 79,5 persen, dengan 221,56 juta orang terhubung.

Adopsi teknologi keuangan (Fintech) oleh industri ekonomi lokal di Indonesia telah meningkat seiring dengan peningkatan akses internet (Rahmah et al., 2024). Fintech memungkinkan industri ekonomi lokal untuk mengakses layanan keuangan yang lebih mudah dan efisien, seperti pembayaran online, pinjaman, dan investasi. Dengan akses internet yang lebih luas, industri ekonomi lokal dapat dengan mudah mengakses layanan Fintech ini, yang membantu mereka dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Kurangnya akses internet dan perangkat

elektronik di kalangan industri ekonomi lokal, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, menjadi tantangan besar bagi mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Di daerah-daerah ini, akses ke internet dan perangkat elektronik seringkali terbatas atau tidak tersedia, yang membuat industri ekonomi lokal sulit untuk mengakses informasi yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Tanpa akses ke internet, industri ekonomi lokal tidak dapat mengikuti perkembangan pasar, tidak dapat melakukan transaksi online, dan tidak dapat mengakses layanan keuangan yang lebih efisien. Hal ini menyebabkan mereka terpaksa menggunakan metode yang kurang efisien dan kurang kompetitif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing mereka di pasar.

Rendahnya literasi digital dan pengetahuan tentang teknologi finansial (fintech) juga menjadi tantangan bagi industri ekonomi lokal (Ravenska dan Nidar, 2024). Hal ini menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks adopsi teknologi keuangan (fintech). Berdasarkan indeks literasi digital yang disusun oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center, Indonesia mencatat skor 3,54 pada tahun 2022, yang masih tergolong dalam kategori sedang pada skala 0-5. Meski ada peningkatan dari 3,49 pada tahun 2021, angka ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penggunaan teknologi digital oleh masyarakat masih belum optimal. Banyak industri ekonomi lokal yang belum cukup mengenai teknologi dan cara-cara baru untuk melakukan transaksi keuangan. Mereka seringkali tidak memiliki akses ke informasi yang diperlukan untuk memahami cara-cara baru untuk melakukan transaksi, seperti e-wallet dan layanan keuangan digital lainnya. Hal ini menyebabkan mereka terbatas dalam mengakses layanan keuangan yang lebih efisien dan lebih cepat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah adaptasi finansial teknologi

merupakan upaya yang cocok sebagai strategi peningkatan daya saing industri ekonomi lokal di Indonesia. Diharapkan melalui kajian ini dapat menambahkan wawasan yang lebih luas mengenai finansial teknologi dalam strategi peningkatan daya saing industri ekonomi lokal di Indonesia. Fokus penelitian ini ialah adaptasi teknologi finansial teknologi dalam sistem pembayaran dan pinjaman modal bagi UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi industri kepentingan untuk meningkatkan akses pasar dan daya saing industri ekonomi lokal di Indonesia melalui adaptasi teknologi.

## B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM), jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2022 mencapai sekitar 64,2 juta unit. Dari jumlah tersebut, sekitar 9 juta UMKM telah terdata secara lengkap dengan informasi nama dan alamat melalui Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM (PL-KUMKM) yang dilakukan pada tahun tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui pengumpulan literatur dengan mengumpulkan data dan sumber tertulis seperti artikel jurnal, penelitian terdahulu, laporan, serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Metodologi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis adaptasi finansial teknologi sebagai strategi peningkatan daya saing industri ekonomi lokal di Indonesia.

## C. PEMBAHASAN

Perekonomian Indonesia telah mengalami kemerosotan yang signifikan akibat pandemi COVID-19, termasuk penurunan pendapatan dan penurunan jumlah pekerjaan di berbagai bidang. Namun, perekonomian mulai pulih secara bertahap berkat inisiatif pemulihan pemerintah seperti insentif usaha dan

program perlindungan sosial. Meski pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,31% pada tahun 2022, ada tantangan dari perlambatan ekonomi global. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki posisi yang penting dalam pemulihan ekonomi. Mereka meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru. Kewirausahaan yang berasal dari UMKM diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat dan menyusutkan angka pengangguran. Banyak UMKM yang berhasil beradaptasi dan berinovasi dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, sehingga jumlah mereka meningkat. Data pada Tabel 1 menunjukkan jumlah UMKM meningkat pada tahun 2022. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang mendukung digitalisasi dan reformasi sistem perizinan untuk membantu UMKM beroperasi. Dengan pemulihan yang berkelanjutan, UMKM dapat terus berkembang dan memberi kontribusi yang lebih besar kepada ekonomi nasional.

Pada dasarnya peningkatan jumlah pelaku industri lokal menyebabkan para pelaku harus bersaing dalam memasarkan produknya. UMKM dapat tumbuh lebih cepat dengan berpartisipasi dalam ekonomi digital dan memanfaatkan teknologi dalam operasi bisnis mereka, seperti *e-commerce*, media sosial, dan platform seluler (Mutmainah et al., 2024; Rahman et al., 2020; Sofiani dan Riani, 2021). Pertumbuhan ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Singkatnya, UMKM harus merangkul transformasi digital dan mengadopsi strategi inovatif untuk mendorong daya saing dan pertumbuhan mereka di era digital. Dengan memanfaatkan *e-commerce* pemasaran digital, pengembangan sumber daya manusia, inovasi produk, dan perangkat digital, UMKM dapat beradaptasi dengan lanskap bisnis ekonomi digital yang terus berubah dan berkembang.

**Tabel 1.**

No	Provinsi	Total
1	Jawa Barat	1,494,723
2	Jawa Tengah	1,457,126
3	Jawa Timur	1,153,576
4	DKI Jakarta	658,365
5	Sumatera Utara	595,779
6	Banten	339,001
7	Sumatera Selatan	330,693
8	Sumatera Barat	296,052
9	Nusa Tenggara Barat	287,882
10	Lampung	285,909
11	Sulawesi Selatan	268,299
12	Riau	252,574
13	DI Yogyakarta	235,899
14	Aceh	229,101
15	Sulawesi Utara	116,666
16	Gorontalo	85,583
17	Bengkulu	83,523
18	Nusa Tenggara Timur	81,742
19	Kep. Riau	76,217
20	Kalimantan Selatan	72,113
21	Jambi	57,597
22	Kalimantan Timur	46,824
23	Bali	40,764
24	Kep. Bangka Belitung	30,770
25	Kalimantan Barat	29,813
26	Sulawesi Tengah	29,706
27	Sulawesi Barat	20,111
28	Maluku	28,789
29	Sulawesi Tenggara	8,978
30	Kalimantan Utara	7,588
31	Kalimantan Tengah	6,606
32	Papua Barat	4,604
33	Maluku Utara	4,141
34	Papua	3,932

Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022  
Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2023)

Untuk bertahan dan berkembang, UMKM menghadapi banyak tantangan baru dalam menghadapi transformasi era digital (Purba dan Handayani, 2022; Tindaon, 2022; Tindaon dan Asty, 2023). Perilaku konsumen, dinamika pasar, dan standar industri telah berubah karena penggabungan teknologi digital ke dalam berbagai proses dan model bisnis (Nikmatullah et al., 2023; Syawali et al., 2023; Tindaon, 2023; Mursalim et al., 2020). Bisnis

# KONFERENSINASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

kecil dan menengah (UMKM) sekarang memasuki kompetisi yang semakin ketat, berubahnya ekspektasi konsumen, dan pentingnya penyesuaian secara tepat untuk tetap relevan pada dunia digital (Purba dan Handayani, 2022; Panjaitan et al., 2022; Tindaon, 2022).) Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami tentang bagaimana UMKM di Indonesia memerlukan strategi inovasi untuk mendorong daya saing dan menaikkan pertumbuhan di era digital (Mutmainah et al., 2024).

Dalam konteks persaingan industri ekonomi lokal, dengan menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing UKM, adopsi inovasi teknologi dapat menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, ini dapat membuat peluang untuk pengembangan ekosistem bisnis lokal yang lebih berkembang dan dinamis. Ada kemungkinan yang lebih besar bahwa UKM yang menggunakan teknologi akan berkontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan pekerjaan. Adopsi inovasi teknologi memberi UKM angin segar untuk peluang baru yang sebelumnya tidak dapat mereka lihat. Ini memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global yang semakin kompetitif.

Peningkatan produktivitas dan efisiensi menunjukkan pentingnya adopsi teknologi untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Mursalim et al. (2020) dan Wijayanti et al. (2023) menekankan pentingnya proses pendampingan dalam usaha agar dapat mencapai tingkatan yang lebih besar dalam skala kapasitas bisnisnya. Meskipun permodalan tetap menjadi aspek penting dalam bisnis (Tindaon, 2023), studi Mutmainah et al., (2024) dan Kirana et al. (2024) menjelaskan pentingnya adopsi teknologi dan inovasi secara digital untuk meningkatkan kapasitas dalam usaha yang dioperasikan secara digital. Sehingga adopsi teknologi tidak hanya menambah peluang pasar tetapi juga dapat memajukan kesejahteraan ekonomi lokal. Studi tambahan

yang dilakukan oleh Judijanto et al (2023) menunjukkan bahwa adopsi inovasi teknologi sangat penting untuk pertumbuhan dan persaingan industri ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh simpulan bahwa teknologi telah menjadi angin segar bagi persaingan industri lokal. Kehadirannya menawarkan banyak manfaat yang dapat meningkatkan daya saing secara signifikan. Dengan keberadaan teknologi, pelaku industri lokal dapat mnejangkau pasar yang lebih luas, mempercepat proses produksi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Platform digital telah membuka peluang bagi UMKM untuk bersaing dengan pemain besar, bahkan skala internasional. Selain itu, teknologi juga memungkinkan personalisasi produk dan layanan sehingga dapat memnuhi kebutuhan konsumen yang kian spesifik.

Akan tetapi di sisi lain, teknologi juga dapat mnejadi tantangan bagi industri lokal. Adopsi teknologi yang terlalu cepat tanpa perencanaan matang dapat menimbulkan kesenjangan digital. Tidak semua pelaku usaha industri lokal memiliki sumber daya yang cukup untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini. Dilansir dari data terbaru Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa hingga tahun 2023, hanya 37,5% dari total UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital. Hal-hal yang melatarbelakangi keterbatasan akses teknologi digital tersebut antara lain ialah usaha industri lokal, terutama UMKM umumnya memiliki modal yang terbatas. Investasi dalam teknologi baru seperti perangkat lunak, perangkat keras, dan pelatihan tenaga kerja membutuhkan biaya yang cukup besar. Tidak seluruh pelaku usaha juga memiliki akses yang mudah terhadap informasi mengenai teknologi terbaru dan cara penerapannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur internet, kurangnya literasi digital, dan kurangnya jaringan bisnis. Kurangnya keterampilan digital dan biaya operasional yang tinggi juga menjadi penyebab rendahnya akses teknologi

digital pada industri ekonomi lokal.

Selain itu, mengingat banyaknya manfaat yang ditimbulkan oleh teknologi atas operasional pelaku usaha ekonomi lokal, ketergantungan atas teknologi juga dapat menjadi tantangan bagi mereka. Gangguan pada infrastruktur teknologi seperti pemadaman listrik atau kerusakan server dapat mengganggu operasional bisnis secara signifikan. Keberadaan pihak ketiga seperti marketplace atau sosial media juga dapat membatasi otonomi bisnis dan rentan terhadap perubahan kebijakan platform. Dengan adanya sumber daya manusia yang memadai tentunya ketidakoptimalan tersebut dapat diimbangi.

Risiko atas kebocoran data dan serangan siber juga kian meningkat seiring dengan semakin banyaknya data yang disimpan secara digital. Menyikapi hal tersebut, regulasi perlindungan data dibuat semakin ketat sehingga dapat menjadi tantangan pula bagi para pelaku industri ekonomi lokal. Sepanjang 2019 hingga 14 Mei 2024, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) telah menangani 124 kasus dugaan pelanggaran perlindungan data pribadi sebanyak 111 kasus. Sementara itu, Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) juga melansir data pembobolan oleh grup ransomware Brain Chipper pada Kamis (20/6/2024) dimana akibat dari serangan ini ialah terkuncinya data di 282 kementerian/lembaga dengan nilai tebusan 8 juta dolar AS atau Rp 131 miliar.

Peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan diperlukan guna menyikapi tantangan-tantangan tersebut. Untuk mengatasi keterbatasan akses digital dan sumber daya manusia, perlu dilakukan perluasan jangkauan internet ke daerah-daerah terpencil dengan membangun infrastruktur telekomunikasi yang memadai tahu dengan menyediakan hotspot publik di tempat-tempat strategi seperti pasar, desa, dan ruang publik lainnya. Pemberian subsidi atau program cicilan ringan bagi pembelian perangkat digital seperti komputer, laptop, dan smartphone bagi UMKM serta peluncuran

program tukar tambah perangkat lama dengan perangkat baru yang lebih canggih juga diperlukan. Pemerintah juga perlu mengadakan pelatihan dengan menyediakan pelatihan dasar mengenai penggunaan perangkat digital dan aplikasi bisnis bagi pelaku UMKM serta melakukan kampanye literasi digital guna meningkatkan inklusi teknologi khususnya bagi pelaku industri ekonomi lokal.

Hal-hal yang dapat menjadi bentuk intervensi pemerintah dalam menyikapi ancaman siber bagi pelaku industri ekonomi lokal ialah dengan membuat regulasi yang jelas tentang keamanan siber untuk melindungi data pribadi dan bisnis serta menetapkan standar keamanan yang harus dipenuhi oleh pelaku bisnis digital. Pelatihan keamanan siber bagi pelaku UMKM dan masyarakat umum juga diperlukan.

Guna mendukung persaingan industri ekonomi lokal dengan membangun ekosistem digital yang kondusif, pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan perusahaan teknologi penyedia layanan internet, dan platform e-commerce untuk pengembangan ekosistem digital yang komprehensif. Kerja sama dengan lembaga penelitian juga diperlukan guna mengembangkan inovasi teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM. Terciptanya ekosistem digital yang kondusif dapat berdampak terhadap perkembangan perekonomian yang disebabkan karena meningkatnya inklusi teknologi pada pelaku industri lokal.

#### D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Menjamurnya keberadaan industri ekonomi lokal menyebabkan peningkatan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Keberadaan teknologi khususnya internet menjadi katalisator bagi persaingan industri ekonomi lokal sebagaimana dilansir dari beberapa sumber dan penelitian, adaptasi teknologi dapat menjadi strategi peningkatan daya saing bagi para pelaku industri ekonomi lokal. Teknologi berdampak atas perluasan jangkauan pasar dan meningkatkan

kesejahteraan ekonomi lokal melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas. Di samping manfaatnya, teknologi juga dapat menjadi tantangan bagi pelaku industri ekonomi lokal dalam hal rendahnya akses digital, ketergantungan teknologi, dan isu kebocoran data sehingga diperlukan intervensi pemerintah untuk mewujudkan ekosistem digital yang kondusif dalam rangka mendukung peningkatan daya saing pelaku industri ekonomi lokal.

## REFERENSI

- Ahdiat, A. (2024, 07 10). *Pertumbuhan Jumlah UMKM Indonesia sampai 2023*. Diambil kembali dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/10/pertumbuhan-jumlah-umkm-indonesia-sampai-2023>
- Agustina, I., Ajis, M.N.B., Pradesa, H.A. (2021). Entrepreneur's perceived risk and risk-taking behavior in the small-sized creative businesses of tourism sector during COVID-19 pandemic. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 18 (2), 187-209. <http://dx.doi.org/10.31106/jema.v18i2.12563>.
- Agustina, I., & Pradesa, H.A. (2020). Gender Differences in Risk Taking Among Entrepreneurs : Case on Small Medium Enterprise in Malang: English. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(2), 63-72. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.2.2020.63-72>
- APJII. (2023, 03 10). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. Diambil kembali dari apjii.or.id: <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- BADAN PUSAT STATISTIK. (2023, 09 15). *KemenKopUKM Gandeng BPS Lakukan Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM 2023*. Diambil kembali dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id): <https://www.bps.go.id/id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng->
- <https://www.bps.go.id/id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng-> bps-lakukan-pendataan-lengkap-koperasi-dan-umkm-2023.html
- BINUS UNIVERSITY GRADUATE PROGRAM. (2024, Februari 26). *Membangun Ekosistem Digital yang Menyentuh UMKM di Pelosok Negeri*. Diambil kembali dari [graduate.binus.ac.id](http://graduate.binus.ac.id).
- Firdaus, A. (2024, Juni 27). *Kasus Kebocoran Data Pribadi di Indonesia: 10 Kejadian Terbesar yang Perlu Diketahui*. Diambil kembali dari [www.mwdcom.id](http://www.mwdcom.id): <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/8koPDdWK-kasus-kebocoran-data-pribadi-di-indonesia-10-kejadian-terbesar-yang-perlu-diketahui>
- Harahap, A.S., Zulvia, P. (2023). Analisis Pengembangan Smart City berdasarkan Dimensi Teknologi, Sumber Daya Manusia, dan Insitutional di Kota Padang Panjang. *Klik: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4 (1), 618 - 624. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i1.1200>
- Judijanto, L., Sandy, S., Yanti, D. R., Kristanti, D., & Hakim, M. Z. (2023). pengembangan usaha kecil menengah (ukm) berbasis inovasi teknologi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. *Communnity Development Journal*, 12500-12507.
- Kirana, C. A. D., Ravenska, N., & Fauzi, R. M. (2024). Upaya Mengoptimalkan Peluang Inovasi Digital Bagi Mahasiswa melalui Pelatihan dan Pendampingan Digital Branding .I-Com: *Indonesian Community Journal*, 4(3), 2277-2287. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5264>
- KOMINFO. (2022, 01 26). *Literasi Digital Masyarakat Indonesia Membaik*. Diambil kembali dari [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id): <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39858/literasi-digital-masyarakat-indonesia->

- membalik/0/artikel
- MEDIANA. (2024, Juni 3). *Kemenkominfo Tangani 111 Kasus Kebocoran Data Pribadi Sepanjang 2019-2024*. Diambil kembali dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com): <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/06/03/111-kasus-kebocoran-data-pribadi-ditangani-kemenkominfo-pada-2019-14-mei-2024>
- Mursalim, W., Ravenska, N., & Wijayanti, R. (2020). Penguatan pengusaha pemula berbasis teknologi jawa barat melalui pendampingan inkubator bisnis politeknik STIA LAN Bandung. *SeTIA Mengabdikan : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Mutmainah, A.S., Handaru, J.R., Desthantri, D., Alif, S.E.N., Pradesa, H.A. (2024). Pendampingan usaha mikro kecil dan menengah Angkringan Sadulur dengan mengoptimalkan pemanfaatan marketplace serta media sosial. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8 (2), 1526-1538. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.24059>
- Nikmatullah, H. R. ., Wijayanti, R., Kurniawan, I., & Purba, C. O. . (2023). Peranan Service Convenience dalam Meningkatkan Repurchase Intention dan Loyalitas Pelanggan di Bahagia Kopi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8018–8030. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.2655>.
- Panjaitan, A. E., Widjayanti, A., & Sutrisno, E. (2022). The Implementation of Jakarta Entrepreneurship (Jakpreneur) Program in Empowering Small and Medium Enterprises in Kembangan District Administrative City of West Jakarta. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*, 4(1), 28–36. Retrieved from <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jbest/article/view/444>
- Purba, C. O., Handayani, H. (2022). The Use Of Social Media Influencers in Digital Marketing to Target Consumer Buying Interest. *Jurnal Mirai Management*, 7 (3), 372 – 380.
- Rahmah, A., Ravenska, N., Taufik, N. I., & Purba, C. O. (2024). Implementing the PIECES Method in Assessing Debtor Satisfaction with SLIK at the Financial Services Authority (OJK) Office. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 3(3), 293–301. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.2024.032>
- Rahman, A., Nugroho, A.B., Tindaon, S.S., Wijayanti, R. (2020). Advokasi Model Pemanfaatan E-commerce Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM. *SeTIA MENGABDI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 63 – 69.
- Ravenska, N., & Nidar, S. R. (2024). Enhancing Student Financial Literacy through Collaborative Value Creation in West Java. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 3(2), 272–280. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.2024.029>
- Setiadi, H., Silitonga, M., & Sutrisno, E. (2023). The strategy of the election supervisory agency in the west java region in increasing community participatory supervision. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 21(01), 109-122. <https://doi.org/10.30996/dia.v21i01.7670>
- Sofiani, N., & Riani, A. (2021). Rancangan Sistem Pengendalian Manajemen Menggunakan Metode Six Sigma di Digital Innovation Lounge (dilo) Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 2(2), 16-25. <https://doi.org/10.32815/jpro.v2i2.836>
- Suryanto, A., Nurdin, N., Sutrisno, E., & Reza, I. F. (2022). Information Technology Preparedness in Indonesia's Future Capital Area. *KnE Social Sciences*, 7(9), 1286–1296.



- <https://doi.org/10.18502/kss.v7i9.11016>
- Syawali, A.Z.S., Harahap, A.S., Pradesa, H.A., Andikaputra, F.A.T. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi BJB DIGI Mobile Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Klik: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4 (1), 624 – 633.  
<https://doi.org/10.30865/klik.v4i1.1205>
- Tindaon, S.S.(2022). Implementasi Inbound Marketing di Era New Normal: Strategi Marketing di Era New Normal: Strategi Pemasaran Pada PT. Tama Cokelat Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5 (2), 104 – 115.
- Tindaon, S.S., Asty, W.D. (2023). Marketing Mix Strategy to Increase the Product Sales at Flaleeka Creative Industry. *Journal of Advanced Management Science* Vol. 11, No. 3, pp. 91 – 98.
- Tindaon, S.S. (2023). Edukasi dan Pelatihan Dasar Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Agro Garut. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol Pp. 3330 – 3338.
- Wijayanti, R., Adfani, M.D., Valentina, C., Siregar, I.N.L., Rahayu, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Usaha Produk Olahan Bonggol Pisang melalui Pendampingan Inkubator Bisnis. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2), 46 – 55.